

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki berbagai jenis UMKM yang tersebar di seluruh wilayah namun, masih banyak kendala yang dihadapi UMKM salah satunya dari pengelolaan keuangan dalam usaha tersebut. Kurangnya keterampilan dan ketidaktahuan UMKM dalam mengelola keuangan ini berdampak kepada lambatnya UMKM yang berkembang.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan dan regulasinya sedangkan masyarakat dapat meningkatkan dari sektor swasta yaitu tabungan dan investasi. Salah satu penyakit perekonomian Negara adalah kemiskinan yang mana faktor penyebabnya adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang tabungan, investasi dan pengelolaan keuangan.

Menurut OJK (2013), literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Semakin meningkatnya pemahaman literasi keuangan pada masyarakat maka semakin banyak masyarakat yang akan menggunakan produk dan jasa keuangan. Konsekuensinya adalah semakin tinggi pula potensi transaksi keuangan yang terjadi sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan survei yang

di lakukan OJK (2013) mengelompokkan tingkatan literasi keuangan seseorang dibedakan menjadi empat jenis tingkat, yaitu:

1. *Well Literate* (21,84 %). Pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Suff Literate* (75,69 %). Pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less Literate* (2,06 %). Pada tahap ini, seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not Literate* (0,41%). Pada tahap ini, seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan survei yang OJK (2013) bahwa kategori pada tingkat pengetahuan literasi keuangan masyarakat Indonesia termasuk dalam kategori *Sufficient Literature* sebesar 75,69%, artinya masyarakat Indonesia memiliki banyak pengetahuan dan keyakinan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Hal ini terlihat cukup dengan pengetahuan masyarakat

yang belum merata, karena masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang lembaga, produk, manfaat dan resiko terkait keuangan tersebut.

Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, dan keterampilan, motivasi dan keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif di berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi (Lusardi & Mitchell, 2013). Sebagaimana Allah SWT berfirman pada surat Al-Mujadalah: 11 bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat manusia yang memiliki ilmu pengetahuan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan

Dalam studi sebelumnya, Prihatin & Maruf (2019) melakukan penelitiannya untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan menengah kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta,

bahwa jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, lama usaha, dan omzet penjualan per-bulan menunjukkan rata-rata tingkat berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta. Penelitian juga didapatkan oleh Pusporini (2020) dalam penelitiannya mengenai pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM bahwa pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, dan sikap keuangan, berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM Rumah Kreatif BUMN Padang.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Data Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Berdasarkan Sektor Usaha Kabupaten Indramayu Per Tahun 2014-2017

Tahun	Usaha Mikro (Mi)	Usaha Kecil (UK)	Usaha Menengah (UM)	Jumlah
2014	57.189.393	654.222	52.106	57.895.721
2015	58.521.987	681.522	59.263	59.262.772
2016	60.863.578	731.047	56.551	61.651.176
2017	62.106.900	757.090	58.627	62.922.617
2018	63.350.222	783.132	60.702	64.194.056

Sumber: Kementerian dan Usaha Kecil dan Menengah yang diolah dari data BPS (Badan Pusat Statistik) 2018

Perkembangan UMKM di Kabupaten Indramayu pada lima tahun terakhir di lihat dari tabel 1.1 di tahun 2014-2015 selalu mengalami kenaikan pada tiap tahunnya. Selain perkembangan UMKM, jumlah kontribusi perekonomian nasional juga cukup besar. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi perekonomian di Indonesia, penelitian ini juga

dilakukan oleh Gunartin (2017) menunjukkan bahwa perkembangan UMKM dalam pembangunan di bidang perekonomian Indonesia menjadi pilar penting. Selain itu, UMKM sangat berpengaruh pada perekonomian di daerah-daerah di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Indramayu Jawa Barat.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Data Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Berdasarkan Sektor Usaha Kabupaten Indramayu Per Tahun 2017

No	Sektor Usaha	Skala Usaha			Jumlah
		Mikro	Kecil	Menengah	
1	Bidang Pertanian	158.101	96.132	12.446	266.697
2	Industri Perdagangan	34.668	29.279	3.134	67.081
3	Listrik	785	299	121	1.205
4	Gas dan Air	248	157	54	459
5	Perhotelan	-	-	21	21
6	Jasa Keuangan	1.538	553	218	2.309
7	Jasa-Jasa	1.411	711	286	2.408
8	Lain-Lain	3.936	569	221	4.726
		200.687	127.700	16.501	344.888

Tabel 1.3
Rekapitulasi Data Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Berdasarkan Sektor Usaha Kabupaten Indramayu Per Tahun 2019

No	Sektor Usaha	Skala Usaha			Jumlah
		Mikro	Kecil	Menengah	
1	Bidang Pertanian	158.116	96.132	12.446	266.694
2	Industri Perdagangan	34.698	29.279	3.134	67.111
3	Listrik	785	299	121	1.205
4	Gas dan Air	248	157	54	459
5	Perhotelan	-	-	21	21
6	Jasa Keuangan	1.538	553	218	2.309
7	Jasa-Jasa	1.691	711	286	2.688
8	Lain-Lain	4.036	569	221	4.826
		201.112	127.700	16.501	345.313

Sumber: Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Indramayu 2019

Dari data Rekapitulasi Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian berdasarkan Sektor Usah Kabupaten Indramayu per tahun 2017

dan 2019, hanya sedikit mengalami kenaikan. Dilihat dari data skala usaha kecil dan skala usaha menengah yang tidak ada kenaikan, kemudian data skala mikro yang sedikit mengalami kenaikan diangka 0,21 %.

Berdasarkan prasarvei dari beberapa pegawai Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian bahwa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Indramayu hanya mengalami sedikit peningkatan dikarenakan pelaku UMKM yang paham akan pengelolaan keuangan sebesar 20%, dan sebesar 80% pelaku UMKM belum memahami terkait pengelolaan keuangan. Dari prasarvei yang dilakukan oleh peneliti bahwa tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Indramayu masih sangat rendah, hampir semua pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Indramayu belum mengerti akan pengelolaan keuangannya. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui serta menganalisis pengetahuan literasi keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Indramayu.

Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat karakteristik pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu tingkat pendidikan, omzet, jenis produk, pengetahuan keuangan, ketrampilan keuangan dan kinerja keuangan sebagai salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Pemahaman pada literasi keuangan ini sangat diperlukan bagi para pelaku usaha khususnya bagi para pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Indramayu.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang tingkat literasi keuangan (*financial literacy*)

yang harus dimiliki pada pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kabupaten Indramayu demi mencapai pemahaman tingkat literasi keuangan. Penelitian ini diberi judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kabupaten Indramayu”.

B. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah penelitian yang hanya fokus menganalisis dan mengamati tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Indramayu, dengan menghubungkan variabel yang ada, seperti Tingkat pendidikan, Omzet, Jenis produk, Pengetahuan keuangan, Ketrampilan keuangan, dan Kinerja keuangan.

C. Rumusan Masalah

Terdapat beberapa kesimpulan pada latar belakang diatas, berikut rumusan masalah tingkat literasi keuangan pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Indramayu:

1. Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Indramayu?
2. Apakah omzet mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Indramayu?
3. Apakah jenis produk mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Indramayu?
4. Apakah pengetahuan keuangan mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Indramayu?

5. Apakah ketrampilan keuangan mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Indramayu?
6. Apakah kinerja keuangan mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Indramayu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Pada Pelaku UMKM DI Kabupaten Indramayu ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui apakah omzet mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mengetahui apakah jenis produk mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Indramayu.
4. Untuk mengetahui apakah pengetahuan keuangan mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Indramayu.
5. Untuk mengetahui apakah ketrampilan keuangan mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Indramayu.
6. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Indramayu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian mengenai tingkat literasi keuangan pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Indramayu, yaitu:

1. Kepada Pelaku UMKM Di Kabupaten Indramayu bisa menjadi solusi meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk memiliki perencanaan keuangan yang baik dan mampu mengelola keuangan pribadi secara optimal.
2. Kepada pemerintah dan lembaga keuangan, sebagai referensi sebelum menciptakan kebijakan, pemberian layanan dan strategi untuk peningkatan tingkat literasi keuangan pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Indramayu.
3. Sebagai referensi kepada akademis dalam mengkaji perkembangan literasi keuangan pada penelitian berikutnya.